

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MAKNA  
SHALAT DAN ZIKIR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI**

**Febriyanti Humolungo**

SMP Negeri 3 Tomilito

*Email: febriyantihumolungo5@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Makna shalat dan zikir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode Problem Based Learning. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMP Negeri 3 Tomilito Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Problem Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Makna shalat dan zikir. Sebelum diterapkannya metode Problem Based Learning hasil belajar siswa secara klasikal hanya 8 siswa (80%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 9 siswa (90%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode Problem Based Learning, PAI dan Budi Pekerti.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of the Meaning of Prayer and Remembrance in the subject of Islamic Religious Education and Character Education through the Problem-Based Learning method. The research is categorized as Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Phase D students of SMP Negeri 3 Tomilito for the 2024/2025 academic year, consisting of 10 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results of the study showed that the Problem-Based Learning method successfully improved students' learning outcomes on the topic of the Meaning of Prayer and Remembrance. Before implementing the Problem-Based Learning method, only 8 students (80%) achieved mastery in learning with an average score of 64.0. After the method was applied, in Cycle I, 9 students (90%) achieved mastery with an average score of 70.60. In Cycle II, there was an increase, with 10 students (100%) achieving mastery with an average score of 80.60. Students were more enthusiastic and engaged in the learning process as the method encouraged active participation during lessons.*

**Keyword:** learning outcomes, Problem-Based Learning, Islamic Religious Education and Ethics

## **PENDAHULUAN**

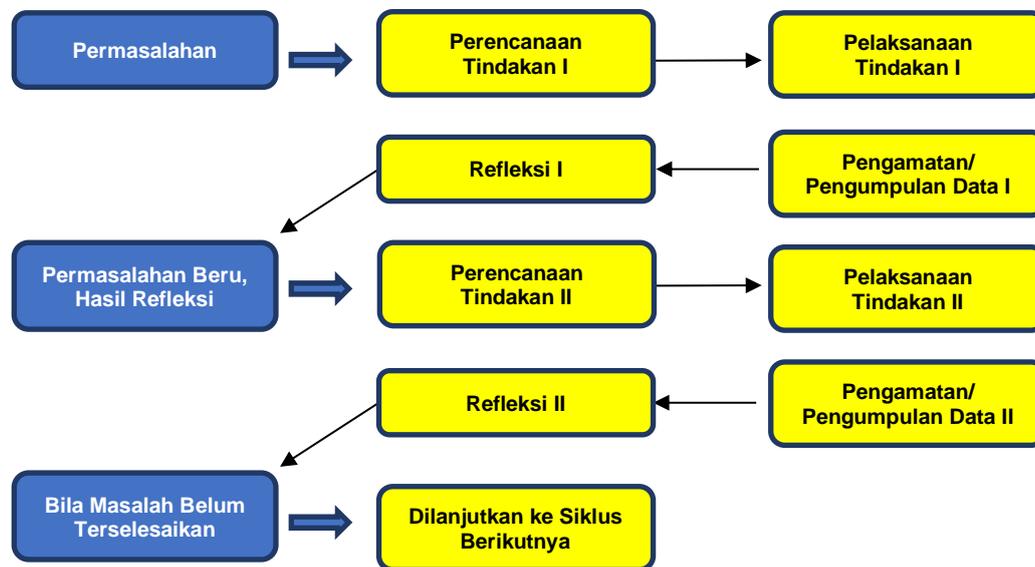
Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan pemahaman Peserta Didik terhadap nilai-nilai agama yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemahaman peserta didik terhadap materi makna shalat dan zikir menjadi salah satu elemen penting yang harus diperhatikan. Shalat dan zikir merupakan ibadah utama yang memiliki dimensi spiritual dan moral yang dapat membentuk kepribadian Peserta Didik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi makna shalat dan zikir di SMP Negeri 3 Tomilito masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa banyak peserta didik yang belum memahami secara mendalam esensi dari shalat dan zikir, baik dari segi teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata ulangan Peserta Didik pada materi tersebut dan kurangnya partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme, Peserta Didik akan lebih memahami suatu konsep jika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan ini adalah Problem Based Learning (PBL).<sup>2</sup> Model pembelajaran PBL menekankan pada pemberian masalah sebagai stimulus bagi peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari solusi secara mandiri. Dalam konteks materi makna shalat dan zikir, penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan antara teori pembelajaran yang ideal dengan kenyataan di lapangan. Melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning fase D, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi makna shalat dan zikir di kelas VII SMP Negeri 3 Tomilito. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif solusi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tomilito sekolah ini beralamat di Desa Bubode Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara, pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif, analisis kualitatif dan triangulasi data yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SMP Negeri 3 Tomilito pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % siswa yang telah tuntas belajar.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi makna shalat dan zikir Fase D SMP Negeri 3 Tomilito. Peserta didik diberikan soal pre-test yang diadakan sebelum kegiatan pembelajaran dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Makna shalat dan zikir Fase D SMP Negeri 3 Tomilito

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 .

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Makna Shalat dan Zikir masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### **Tindakan siklus I**

Pada tahap perencanaan merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBL. Rencana pembelajaran meliputi pemilihan masalah kontekstual yang relevan dengan materi makna shalat dan zikir, seperti mengidentifikasi informasi yang diperlukan hingga merumuskan solusi masalah tentang mengatasi kesulitan menjaga shalat tepat waktu. Dan Guru menyiapkan alat bantu seperti lembar kerja kelompok, media pembelajaran dan rubrik penilaian.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah atau studi kasus terkait materi shalat dan zikir. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan. Mereka diberikan kesempatan untuk menyelidiki topik tersebut melalui berbagai sumber, baik buku, internet maupun pengalaman pribadi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan, namun peserta didik aktif dalam mencari solusi dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini mengamati interaksi peserta didik selama diskusi kelompok, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah, serapan penerapan konsep yang telah dipelajari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, namun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep zikir secara lebih mendalam. Peserta didik terlibat aktif dalam memahami konsep zikir secara lebih mendalam. Peserta didik yang lebih aktif menunjukkan peningkatan dalam penerapan konsep shalat dan zikir dalam situasi kehidupan nyata. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam memahami materi makna shalat dan zikir. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *market place activity* siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

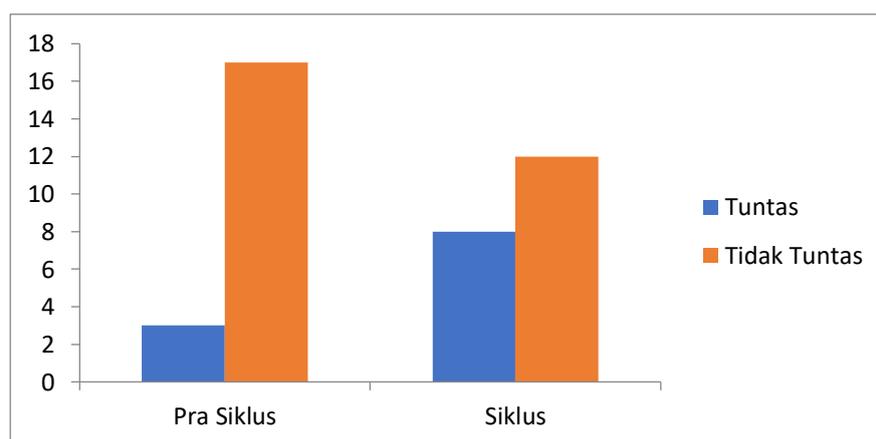
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70,60
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	56
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (80%) sementara 2 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (20%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi makna shalat dan zikir masih sangat rendah dan ketuntasan hasil

belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi makna shalat dan zikir fase D SMP Negeri 3 Tomilito mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 8 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 9 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik dari jumlah total 10 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) memperbaiki pengelolaan waktu diskusi; 2) memberikan panduan panduan lebih jelas untuk kelompok yang kesulitan; 3) serta memperdalam pembahasan tentang aplikasi praktis dari zikir dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru memperbaiki pengelolaan waktu diskusi, memberikan panduan panduan lebih jelas untuk kelompok yang kesulitan, serta memperdalam pembahasan tentang aplikasi praktis dari zikir dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, dilakukan lebih focus pada penguatan pemahaman peserta didik terhadap konsep zikir, terutama mengenai manfaat dan aplikasi zikir dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu, dalam diskusi kelompok, peneliti memberikan lebih banyak contoh praktis dan mendalam yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman mereka.

Tahap Pengamatan/ Observasi Siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam mendiskusikan manfaat dan tujuan zikir serta mengaitkannya dengan konteks social dan spiritual mereka. Interaksi antar peserta didik juga semakin lancar, dan mereka lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	-
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	-

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang sebanyak 10 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100 % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 92. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi makna shalat dan zikir. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

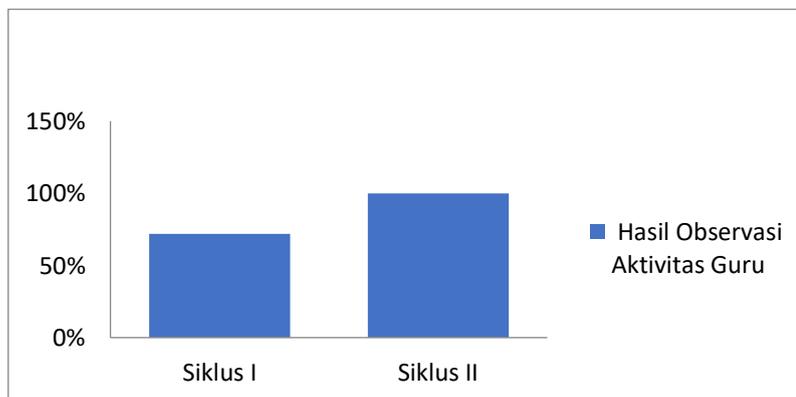
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *problem based learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase D SMP Negeri 3 Tomilito.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *problem based learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	8	9	10	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	2	1	-	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	80 %	90 %	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *problem based learning* pada fase D SMP Negeri 3 Tomilito. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *problem based learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi makna shalat dan zikir menggunakan metode *problem based learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 80 % dan pada siklus II yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tomilito mengenai upaya meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada materi **Makna Shalat dan Zikir** melalui penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)**, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Penerapan Model PBL Efektif Meningkatkan Hasil Belajar:** Penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning** pada materi **Makna Shalat dan Zikir** terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Peserta Didik yang awalnya memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL, mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan materi.
2. **Keterlibatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran:** Model PBL meningkatkan keterlibatan aktif Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah, Peserta Didik tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami dan mengaplikasikan konsep shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Pemecahan Masalah:** Peserta Didik menunjukkan peningkatan keterampilan dalam berkolaborasi dengan teman sekelompok dan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan prinsip utama dalam model PBL yang menekankan kerja sama dan pemecahan masalah.
4. **Peran Guru sebagai Fasilitator:** Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing Peserta Didik dalam menerapkan model PBL. Dalam proses ini, guru membantu Peserta Didik untuk lebih memahami masalah yang dihadapi, memberikan arahan, serta memberi umpan balik yang konstruktif untuk mendalami materi lebih lanjut.
5. **Tantangan dan Perbaikan:** Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang positif, beberapa tantangan seperti pengelolaan waktu diskusi dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep lebih mendalam masih perlu diperbaiki. Dengan melakukan penyesuaian lebih lanjut, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. (2018). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana.

Hamzah, A. (2020). *Problem Based Learning dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2019). *Teori Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriyadi, A. (2021). Pendidikan Agama Islam yang Moderat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60